Seri 009
Taujihat Pekenan Takaful Indonesia

بسم الله الرحمن الرحيم

IMAN DAN ISTIQAMAH

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الثَّقَفِيِّ رضي الله عَنْهُ ، قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلاً لاَ أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَك وَفِي حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ غَيْرَكَ قَالَ قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ فَاسْتَقِمْ – رواه مسلم

Dari Sufyan bin Abdillah Attsaqafi ra berkata, 'aku berkata, wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku satu ungkapan (perkataan) yang aku tidak bertanya kepada seseorang selain kepadamu.' Rasulullah SAW bersabda, **"Katakanlah, aku beriman kepada Allah, lalu istiqamahlah.**" (HR. Muslim)

Terdapat beberapa hikmah yang dapat dipetik dari hadits ini. Diantara hikmah-hikmah tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Antusias sahabat, untuk bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai permasalahan agama**. Hal ini terlihat jelas dari "bentuk" pertanyaan sahabat kepada Rasulullah SAW, *"Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku satu ungkapan (perkataan) yang aku tidak bertanya kepada seseorang selain kepadamu?"* Hal ini menunjukkan keinginan yang mendalam untuk "menggali" ilmu dari Rasulullah SAW. Semangat dalam menuntut ilmu para sahabat, hendaknya menjadi motivator kita untuk melakukan hal yang sama. Sehingga dimanapun dan kapanpun, kita senantiasa termotivasi untuk meningkatkan kapasitas keilmuan kita, melalui belajar mandiri, mengikuti pelatihan, seminar, majelis ta'lim, pengajian, dsb.
2. **Dari segi bahasa, istiqamah merupakan bentuk masdar (baca; infinitif) yang berasal dari kata *istaqama – yastaqimu – istiqaman*, yang memiliki arti menjadi tegak dan lurus.** Singkatnya adalah bahwa orang yang istiqamah adalah seseorang yang senantiasa "lurus" dalam menjalani kehidupannya, tidak mudah berpaling dari "keridhaan" Allah SWT. Abu Bakar al-Shiddiq, memberikan jawaban ketika beliau ditanya tentang istiqamah :

   سُئِلَ صِدِّيْقُ اْلأُمَّةِ وَأَعْظَمُهَا اسْتِقَامَةً – أَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ – عَنِ اْلإِسْتِقَامَةِ ؟ فَقَالَ "أَن لاَ تُشْرِكَ بِاللهِ شَيْئًا

   Suatu ketika orang yang paling besar keistiqamahannya ditanya oleh seseorang tentang istiqamah. Abu Bakar menjawab, ‘istiqamah adalah bahwa engkau tidak menyekutukan Allah terhadap sesuatu apapun. (Al-Jauziyah, tt: 331).

   Ibnu Qayim mengomentari, bahwa Abu Bakar menggambarkan istiqamah dalam gambaran *tauhidullah* (mengesakan Allah SWT). Karena seseorang yang istiqamah dalam pijakan tauhid, insya Allah ia akan dapat istiqamah dalam segala hal di atas jalan yang lurus. Iapun akan beristiqamah dalam segala aktivitas dan segala kondisi. (Al-Jauziyah, tt : 331)
3. **Sektor dalam beristiqamah adalah pada seluruh sisi kehidupan.** Istiqmah dilakukan dalam aspek ibadah kepada Allah SWT, dalam berbuat baik (baca ; akhlak) kepada orang tua, keluarga, masayarat, dalam memperjuangkan kebaikan, dalam menjaga amanah, dalam pekerjaan dan lain sebagainya. Orang yang istiqamah senantiasa akan menjaga dengan baik, seluruh amanah yang diembankan Allah kepada dirinya.
4. **Bahwa dasar atau pondasi dari istiqamah adalah keimanan kepada Allah SWT.** Sehingga istiqamah tidak dikaitkan dengan sesuatu yang tidak memiliki keterkaitan dengan keimanan. Seperti dalam perbuatan maksiat, menonton tv, main games, dsb. Dalam hal-hal seperti itu tidak dapat dikatakan istiqamah. Istiqamah hanya dilekatkan pada sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan keimanan. Seperti istiqamah dalam keikhlasan, dalam ibadah-ibadah sunnah, dalam kejujuran, dalam memperjuangkan kebaikan, dsb.
5. **Buah dari istiqamah adalah mendapatkan surga dan keridhaan Allah SWT**. Allah berfirman, *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu".* (QS. Fushilat : 30).
6. Oleh karenanya, hendaknya kita bersama-sama menciptakan suasana yang memotivasi untuk beristiqamah. Seperti budaya saling menasehati, menghidupkan majelis-majelis ilmu, kajian-kajian keislaman, dsb. Mudah-mudahan Allah SWT memudahkan kita jalan menuju istiqamah.

Wallahu A'lam Bis Shawab
By. Rikza Maulan, Lc., M.Ag